

الحاقة

Al-Haqqah (Hari Kiamat)

﴿ ١ ﴾ لَهَا قُتَّةٌ

1. Al-hāqqah(tu).

Al-ḥāqqah (hari Kiamat yang pasti datang).

﴿ ٢ ﴾ مَا لَهَا قُتَّةٌ

2. Mal-hāqqah(tu).

Apakah al-ḥāqqah itu?

﴿ ٣ ﴾ وَمَا لَحْزِيكَ مَا لَهَا قُتَّةٌ

3. Wa mā adrāka mal-hāqqah(tu).

Tahukah kamu apakah al-ḥāqqah itu?

4. Kaẓẓabat šamūdu wa ‘ādum bil-qāri‘ah(ti).

(Kaum) Samud dan ‘Ad telah mendustakan al-Q?ri‘ah (hari Kiamat yang menggetarkan hati).

﴿٥﴾ فَلَمَّا ثَمُودُ فَأَهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ

5. Fa'ammā šamūdu fa uhlikū biṭ-ṭāgiyah(ti).

Adapun (kaum) Samud, mereka telah dibinasakan dengan suara yang sangat keras,

﴿٦﴾ وَلَمَّا عَادٌ فَأَهْلِكُوا بِرِيْدٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ

6. Wa ammā ‘ādun fa'uhlikū birīhin šaršarin ‘ātiyah(tin).

sedangkan (kaum) ‘Ad telah dibinasakan dengan angin topan yang sangat dingin.

﴿٧﴾ سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَتُعْنِيَةِ لَيَّامٍ جُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعًا
كَأَنَّهُمْ لَعِبَازٌ نَحْلٌ جَاوِيَةٍ

7. Sakhkharahā ‘alaihim sab‘a layāliw wa šamāniyata ayyām(in), ḥusūman fataral-qauma fihā šar‘ā, ka'annahum a‘jāzu nakhlin khāwiyah(tin).

Dia menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus. Maka, kamu melihat kaum (‘Ad) pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah (lapuk) bagian dalamnya.

8. Fahal tarā lahum mim bāqiyah(tin).

Adakah kamu melihat seorang pun yang masih tersisa di antara mereka?

﴿ ٩ ﴾ وَجَا ۚ فَرَعَوْهُ وَمِنْ قَبْلِهِ ۚ وَالْمُؤْتَفِكَةُ بِالْخَاطِئَةِ

9. Wa jā'a fir'aunu wa man qablahū wal-mu'tafikātu bil-khāṭi'ah(ti).

Begitu juga, Fir'aun dan orang-orang yang sebelumnya serta (penduduk) negeri-negeri yang dijungkirbalikkan datang dengan membawa kesalahan yang besar.

﴿ ١٠ ﴾ فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَلَخَّذَهُمْ لَخِذَةً رَّابِيَةً

10. Fa 'aṣau rasūla rabbiḥim fa akhaḏahum akhḏatar rābiyah(tan).

Mereka mendurhakai utusan Tuhannya, lalu Dia menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.

﴿ ١١ ﴾ لَنَا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ ۚ جَمَلْتُمْ فِي الْجَارِيَةِ

11.**Innā lammā ṭagal-mā'u ḥamalnākum fil-jāriyah(ti).**

Sesungguhnya ketika air naik (sampai ke gunung), Kami membawa (nenek moyang)-mu ke dalam (bahtera) yang berlayar

﴿ ١٢ ﴾ لَنَجْغُلَّهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيَهَا أُخَذُ وَاعِيَةٌ

12. Linaj'alahā lakum tażkirataw wa ta'iyahā użunuw wā'iyah(tun).

agar Kami jadikan (peristiwa) itu sebagai peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.

﴿ ١٣ ﴾ فَلَا نَفِذَ فِي الصُّورِ نَفْذَةٌ وَاحِدَةٌ

13. Fa iżā nufikha fiş-şūri nafkhatuw wāḥidah(tun).

Apabila sangkakala ditiup dengan sekali tiupan

﴿ ١٤ ﴾ وَجُمِلَتِ اللَّرْضُ وَالْجِبَالُ فَحُكَّتَا حَكَّةً وَاحِدَةً

14. Wa ḥumilatil-arḍu wal-jibālu fa dukkatā dakkataw wāḥidah(tan).

dan bumi serta gunung-gunung diangkat lalu dibenturkan dengan sekali benturan,

﴿ ١٥ ﴾ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

15. Fayauma'iziw waqa'atil-wāqi'ah(tu)

pada hari itu terjadilah kiamat.

16. Wansyaqqatis-samā'u fahiya yauma'iziw wāhiyah(tun)

Langit juga terbelah karena pada hari itu ia rapuh.

﴿ ١٧ ﴾ وَالْمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَةٌ

17. Wal-malaku 'alā arjā'ihā, wa yaḥmilu 'arsya rabbika fauqahum yauma'izin šamāniyah(tun).

Para malaikat berada di berbagai penjurunya (langit). Pada hari itu delapan malaikat menjunjung ?Arasy (singgasana) Tuhanmu di atas mereka.

﴿ ١٨ ﴾ يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ

18. Yauma'izin tu'raḍūna lā takhfā minkum khāfiyah(tun).

Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu). Tidak ada sesuatu pun dari kamu yang tersembunyi.

﴿ ١٩ ﴾ فَلَمَّا مَذَّ لَوْتِي كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَا وَمُؤَقَّرُونَ كَتَبْتُهُ

19. Fa ammā man ūtiya kitābahū biyamīnihi fa yaqūlu hā'umuqra'ū kitābiyah

Adapun orang yang diberi catatan amalnya di tangan kanannya, dia berkata (kepada orang-orang di sekelilingnya), “Ambillah (dan) bacalah kitabku (ini)!

20. Innī ḡanantu annī mulāqin ḡisābiyah

Sesungguhnya (saat di dunia) aku yakin bahwa (suatu saat) aku akan menerima perhitungan diriku.”

21. Fa huwa fī ‘īsyatir rāḡiyah(tin)

Maka, ia berada dalam kehidupan yang menyenangkan

22. Fī jannatin ‘āliyah(tin)

dalam surga yang tinggi

23. Quṭūfuhā dāniyah(tun)

yang buah-buahannya dekat.

﴿ ٢٤ ﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ

24.

Kulū wasyrabū hanī'am bimā aslaftum fil-ayyāmil-khāliyah(ti).

(Dikatakan kepada mereka,) “Makan dan minumlah dengan nikmat sebagai balasan amal yang kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu.”

﴿ ٢٥ ﴾ وَلَمَّا مَزَلُونَا أُوتِيَ كِتَابَهُ بَشْمَالِهِ هَ فَيَقُولُ يُلَيِّتِي لَمْ أُوْتِ كِتَابِيهِ

25. Wa ammā man ūtiya kitābahū bisyimālih(i), fa yaqūlu yā laitanī lam ūta kitābiyah.

Adapun orang yang diberi catatan amalnya di tangan kirinya berkata, “Seandainya saja aku tidak diberi catatan amalku

﴿ ٢٦ ﴾ وَلَمْ أَحْرِمَ مَا حَسَابِيهِ

26. Wa lam adri mā ḥisābiyah.

dan tidak mengetahui bagaimana perhitunganku.

﴿ ٢٧ ﴾ يُلَيِّتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ

27. Yā laitahā kānatil-qāḍiyah(ta)

Seandainya saja ia (kematian) itulah yang menyudahi segala sesuatu.

28. Mā agnā ‘annī māliyah.

Hartaku sama sekali tidak berguna bagiku.

29. Halaka ‘annī sulṭāniyah.

Kekuasaanku telah hilang dariku.”

30. Khuḏūhu faḡullūh(u).

(Allah berfirman,) “Tangkap dia lalu belenggu tangannya ke lehernya.

31. Šummal-jaḥīma ṣallūh(u).

Kemudian, masukkan dia ke dalam (neraka) Jahim.

﴿ ٣٢ ﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ

32. Summa fī silsilatin żar‘uhā sab‘ūna żirā‘an faṣlukūh(u).

Kemudian, belit dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.

﴿ ٣٣ ﴾ إِنَّهُ كَاذِبٌ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ

33. Innahū kāna lā yu'minu billāhil-‘aẓīm(i).

Sesungguhnya dia tidak beriman kepada Allah Yang Maha Agung.

﴿ ٣٤ ﴾ وَلَا يَجُزُّ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ

34. Wa lā yaḥuḍḍu ‘alā ṭa‘āmil-miskīn(i).

Dia juga tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin.

﴿ ٣٥ ﴾ فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ

35. Fa laisa lahul-yauma hāhunā ḥamīm(un).

Maka, pada hari ini tidak ada seorang pun teman setia baginya di sini (neraka).

﴿ ٣٦ ﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ

36. Wa lā ṭa'āmun illā min gislīn(in).

Tidak ada makanan (baginya), kecuali dari darah dan nanah.

﴿ ٣٧ ﴾ لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِئُونَ

37. Lā ya'kuluhū illal-khāṭi'ūn(a).

Tidak ada yang memakannya, kecuali para pendosa.”

﴿ ٣٨ ﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ

38. Falā uqsimu bimā tubṣirūn(a).

Maka, Aku bersumpah demi apa yang kamu lihat

﴿ ٣٩ ﴾ وَمَا لَا تُبْصِرُونَ

39. Wa mā lā tubṣirūn(a).

dan demi apa yang tidak kamu lihat,

40. Innahū laqaulu rasūlin karīm(in).

sesungguhnya ia (Al-Qur'an) itu benar-benar wahyu (yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia.

﴿ ٤١ ﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا دُؤْمِنُوا

41. Wa mā huwa biqauli syā'ir(in), qalīlam mā tu'minūn(a).

Ia (Al-Qur'an) bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman (kepadanya).

﴿ ٤٢ ﴾ وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُوا

42. Wa lā biqauli kāhin(in), qalīlam mā taẓakkarūn(a).

(Al-Qur'an) bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran (darinya).

﴿ ٤٣ ﴾ تَنْزِيلًا مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ

43. Tanzīlum mir rabbil-'ālamīn(a).

(Al-Qur'an itu) diturunkan dari Tuhan semesta alam.

44. Wa lau taqawwala ‘alainā ba‘dal-aqāwīl(i).

Sekiranya dia (Nabi Muhammad) mengada-adakan sebagian saja perkataan atas (nama) Kami,

﴿ ٤٥ ﴾ لَلْخِخْتَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ

45. La'akhaẓnā minhu bil-yamīn(i).

niscaya Kami benar-benar menyiksanya dengan penuh kekuatan.

﴿ ٤٦ ﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ

46. Šumma laqaṭa‘nā minhul-watīn(a).

Kemudian, Kami benar-benar memotong urat nadinya.

﴿ ٤٧ ﴾ فَمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ

47. Famā minkum min aḥadin ‘anhu ḥājizīn(a).

Maka, tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami) darinya (pemotongan urat nadi itu).

48. Wa innahū lataẓkiratul lil-muttaqīn(a).

Sesungguhnya ia (Al-Qur'an itu) benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

49. Wa innā lana‘lamu anna minkum mukazzībīn(a).

Sesungguhnya Kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada para pendusta.

50. Wa innahū laḥasratun ‘alal-kāfirīn(a).

Sesungguhnya ia (pendustaan terhadap Al-Qur'an) benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat).

51. Wa innahū laḥaqqul-yaqīn(i).

Sesungguhnya ia (Al-Qur'an itu) adalah kebenaran yang meyakinkan.

52. Fa sabbiḥ bismi rabbikal-‘aẓīm(i).

Maka, bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Agung.